

## BAB VI

### RINGKASAN

Sungai di Kabupaten Pati umumnya berfungsi untuk pengairan sawah. Dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategi (KLHS) – revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010 – 2030 menyebutkan bahwa indeks kualitas air dihitung dengan menggunakan tiga sungai, yaitu Sungai Sani, Sungai Jiglong, dan Sungai Lengkowo. Pemilihan Sungai Sani sebagai prioritas untuk dikendalikan pencemarannya karena Sungai Sani berfungsi sebagai sumber air baku PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan irigasi pertanian. Kondisi kualitas air Sungai Sani dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang ada di sekitarnya. Cepat naiknya pertumbuhan penduduk berbanding terbalik dengan kondisi kualitas air sungai. Meningkatnya penggunaan lahan dan aktivitas manusia di sekitar sungai sebagai penyebab menurunnya kualitas air sungai. Peran serta masyarakat dibutuhkan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas air sungai. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) menganalisis kualitas dan status mutu air di Sungai Sani, 2) menganalisis peran lembaga pemerintah dalam peningkatan kualitas air Sungai Sani, 3) menganalisis bentuk dan tingkat peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas air Sungai Sani, 4) merumuskan strategi peningkatan kualitas air di Sungai Sani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan analisis deskriptif. terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan wawancara dengan narasumber dari instansi Lingkungan Hidup di Kabupaten Pati, PDAM Tirta Bening Kabupaten Pati, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Seluna, dan tokoh masyarakat. Data sekunder yang digunakan merupakan *data base* yang telah dimiliki instansi lingkungan hidup Kabupaten Pati yaitu data hasil pengujian laboratorium terhadap air Sungai Sani yang telah dilakukan. Kondisi kualitas air Sungai Sani diketahui dengan membandingkan hasil uji kualitas air sungai Sani dengan standar kelas baku mutu air menurut PP Nomor 82 Tahun 2001, sedangkan indeks kualitas air Sungai

Sani dihitung dengan menggunakan metode indeks pencemaran. Hubungan antara karakteristik masyarakat dan tingkat peran serta diuji dengan korelasi Rank Spearman. Untuk menyusun strategi pengelolaan kualitas air yang sesuai, metode yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Berdasarkan uji parameter pencemaran air pada tahun 2020, kualitas air Sungai Sani dari hulu ke hilir cenderung mengalami penurunan kualitas. Indikatornya adalah adanya parameter TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal coliform dan Total coliform yang melebihi baku mutu berdasarkan mutu air sungai Kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001. Sedangkan pada penilaian status mutu air dengan metode indeks pencemaran tahun 2020, kondisi kualitas air Sungai Sani menunjukkan terjadinya penurunan kualitas pada bagian hulu hingga bagian hilir yaitu dari cemar ringan menjadi cemar berat. Dengan kondisi yang ada maka kualitas air sungai Sani tidak memenuhi baku mutu peruntukkan untuk air kelas II berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2001.

Peran kelembagaan Pemerintah dalam pengelolaan kualitas sumber daya air adalah memberikan arahan, pendampingan dan percontohan kepada masyarakat untuk dapat ikut berperan serta dalam kegiatan pengelolaan kualitas sumber daya air. Lembaga pemerintah juga berperan dalam penyusunan rencana dan program/kegiatan pengelolaan kualitas sumber daya air. Program/kegiatan ini harus disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada. Pemerintah Kabupaten Pati melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang merupakan instansi bidang lingkungan hidup, telah membuat perencanaan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Kabupaten Pati. Program/kegiatan tahun 2018 – 2020 yang telah dan akan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati yang berhubungan dengan pengelolaan kualitas sumber daya air untuk meningkatkan kualitas air adalah pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, perlindungan dan konservasi sumber daya alam, peningkatan kualitas dan akses sumber daya alam dan lingkungan hidup, peningkatan pengendalian polusi, serta pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan kualitas sumber daya air pada dasarnya dapat dilihat dari bentuk peran serta yang terjadi. Bentuk-bentuk peran

serta dapat berupa sumbangan dalam bentuk pikiran, material, uang dan tenaga. intensitas kegiatan, frekuensi kegiatan dan tingkat kesukarelaan juga dapat menjadi tolak ukur bentuk peran serta masyarakat. Bentuk peran serta masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Sani dalam kegiatan pengelolaan kualitas sumber daya air adalah dengan memberikan sumbangan berbentuk tenaga aktif mengikuti kerja bakti massal, selalu datang sendiri pada pertemuan yang diadakan dengan frekuensi 1 bulan sekali, aktif memberikan usulan dalam diskusi serta tidak merasa terpaksa dengan semua kegiatan bersama yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan.

Peran serta masyarakat yang telah dilakukan pada lokasi penelitian termasuk dalam tingkatan *Consultation* karena masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga diundang untuk berbagi dan menyalurkan pendapat, ide dan gagasannya, akan tetapi tidak mempunyai kontrol terhadap pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Masyarakat juga belum memiliki kekuatan untuk mengatur program secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan sumber dana. Tingkat peran serta masyarakat berhubungan dengan beberapa faktor. Perilaku masyarakat mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat peran serta masyarakat dalam pengelolaan kualitas sumber daya air dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,607 dan signifikansi 0,000. Adanya kolaborasi antara pengetahuan, pemahaman, sikap, keteladanan dan nilai-nilai baik yang tumbuh di masyarakat dapat membentuk perilaku yang baik.

Pada analisis AHP, kriteria sosial menjadi prioritas pertama untuk mencapai peningkatan kualitas air Sungai Sani. Baik buruknya kualitas air Sungai Sani dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya aktivitas masyarakat yang berada di sekitar aliran Sungai Sani termasuk kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dan limbah rumah tangganya. Untuk alternatif kegiatan pada strategi pengelolaan kualitas sumber daya air yang bertujuan untuk peningkatan kualitas air Sungai Sani, prioritas pertama adalah peningkatan peran serta masyarakat. Kepedulian dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas air Sungai Sani perlu ditingkatkan

sehingga tidak terjadi penurunan kualitas. Pola perilaku masyarakat daerah sekitar sungai dalam mengelola sampah dan limbah rumah tangga/domestik sangat berpengaruh pada kondisi dan kualitas. Selain itu, aktivitas manusia seperti pertanian, peternakan, industri, rumah makan, bengkel yang ada di daerah sepanjang aliran Sungai Sani secara langsung maupun tidak langsung juga ikut mempengaruhi kualitas air Sungai Sani. Koordinasi dan kerjasama antar instansi yang berwenang dalam pengelolaan Sungai Sani harus ditingkatkan agar program/kegiatan dapat berjalan secara terpadu, terkoordinir dan jelas pembagian perannya. Di sisi lain, upaya pengelolaan sumber daya air khususnya di wilayah sungai harus didukung dengan adanya pengawasan dan penegakan hukum yang jelas.



Sekolah Pascasarjana